

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

ANNISA
NPM 1401020002



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

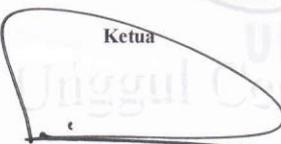
NAMA MAHASISWA : Annisa
NPM : 1401020002
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

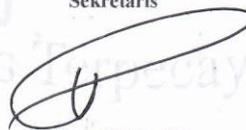
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA



Unggul Cerdas & Berprestasi
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomen dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Junaidi, S.PdI, M.Si
Nama Mahasiswa : Annisa
NPM : 1401020002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/2 2019	Perbaiki Diklat baccan		
28/2 2019	Finalisasi Bab 1,2 dan 3		
4/3 2019	Penulsa ejaan tulisan		
8/3 2019	Perbaiki Abstrak		
11/3 2019	Buat abstrak bahasan lengkap		
13/3 2019	Acc & done		

Medan, 13 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing

Junaidi, S.PdI, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Annisa
NPM : 1401020002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fanreza, M.Pd.I)



Unggul Prestasi & Cooperasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 16 Februari 2019 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Annisa
 Npm : 1401020002
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Trowing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Latar Belakang masalah harus sesuai dengan latar belakang masalah. Revisi Rumusan Masalah dan tujuan penelitian.
Bab II	Tambah Teori dari buku dan jurnal jangan dari internet
Bab III	Buat tulipannya juga diambil dari buku atau jurnal
Lainnya	Perbaiki pembahasan pembahasan. Daftar pustaka perbaiki, jangan observasi dan wawancara di akhir
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

(Robie Fanreza, M.Pd.I)
Pembimbing

(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Sekretaris

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)
Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



Wanggi Gender & Corporate
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Annisa
 Npm : 1401020002
 Fakultas : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Trowing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 16 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A

PERSEMBAHAN

Tringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Muhammad Said dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda Hafizah dan kepada suamiku tersayang Fathul Rizal yang selalu mendukung dan membantu dalam ngerjain skripsi dan kepada anakku Fariz yang tersayang Naufal Rabbani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama adikku (Alvi Syahrin, Muhammad Reza Firdaus, dan Husna Salsabillah) terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih keluarga besarku yang di Martubung atas doa dan motivasinya.

Terima kasih dari kepada adik-adik seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ ۗ

*“Allah tidak membebani seseorang
melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan)
yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang
diperbuatnya..”*

- Q.S. Al Baqarah 2 Ayat 286 -

PERTANYAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Annisa

Npm : 1401020002

Jenjang pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 Maret 2019

Yang Menyatakan:

ANNISA

1401020002

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Pembimbing Skripsi



Junaidi, S.PdI, M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, 13 Maret 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Skripsi a.n. Annisa

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa Annisa yang berjudul: **“ANALISIS PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.PdI, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Annisa
NPM : 1401020002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

ABSTRAK

Annisa,1401020002. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.Pembimbing Junaidi, S.PdI, M.Si

Penelitian ini dibuat Penggunaan metode pembelajaran kurang efektif dalam pelajaran agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Rumusan Masalah yang diteliti adalah Bagaimana Penerapan Metode pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui bagaimana Penerapan metode snowball throwing terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kualitatif yang dengan cara wawancara, observasi dan pengumpulan data

Kata Kunci : Penggunaan Metode Pembelajaran, Metode Snowball Throwing, pelajaran Agama Islam

ABSTRACT

Annisa, 1401020002. Analysis of Application of Snowball Throwing Learning Methods in Islamic Education Subjects in Medan Muhammadiyah 4 Middle School. Supervisor Junaidi, S.PdI, M.Sc

This research was made The use of learning methods is less effective in Islamic studies at the Muhammadiyah 4 Middle School in Medan. Formulation The problem studied was how the application of the Snowball Throwing learning method in the subjects of Islamic Education at the 4th Muhammadiyah Middle School in Medan. The purpose of this research is to find out how the application of the snowball throwing method to the subjects of Islamic Education in the 4th Muhammadiyah Middle School in Medan.

The research carried out is Qualitative Research by interviewing, observing and collecting data

Keywords: Use of Learning Methods, Snowball Throwing Method, Islamic studies

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarrakatuh

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran melalui metode Snowball throwing yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sehingga nantinya dapat dilihat sejauh mana pembelajaran menggunakan Metode Snowball Throwing ini dapat meningkatkan hasil belajar. Skripsi penelitian berjudul “ Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah 4 Medan”.

Alhamdulillah dengan perjalanan waktu yang cukup panjang bisa penulis selesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi penelitian ini terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan baik dari segi penggunaan kata dan bahasa yang belum memenuhi kaidah yang tepat maupun dari isi penelitian ini sendiri. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bantuan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis cukup banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan baik secara moral dan material. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung selesainya skripsi penelitian ini .

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Mhd. Said) dan Ibunda (Hafizah) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.

2. Suami Tercinta, (Fathul Rizal) dan Anak tersayang (Fariz Naufal Rabbani) yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Junaidi, S.PdI, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Ketua Program Studi dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Terima kasih kepada sahabat tercinta Ayum Ardianti, dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 13Maret 2019

Penulis

Annisa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Pembelajaran Metode Snowball throwing	7
1. Pengertian pembelajaran metode snowball throwing	7
2. Pengertian metode snowball throwing	7
3. Langkah-langkah metode pembelajaran snowball throwing.....	7
4. Kelebihan metode snowball throwing.....	8
5. Kekurangan metode snowball throwing.....	9
6. Manfaat metode snowball throwing.....	10
7. Prinsip metode pembelajaran snowball throwing	10
B. Factor pendukung dan penghambat metode snowball throwing.....	10
1. Factor Pendukung	10
2. Factor Penghambat.....	11
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	12

2. Dasar Pendidikan Agama Islam	12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
D. Kompetensi Dasar Materi Pendidikan Agama Islam	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Rancangan penelitian	28
B. Jenis penelitian	28
C. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
D. Kehadiran penelitian	28
E. Tahap penelitian	29
F. Data dan sumber data	29
G. Teknik pengumpulan data	31
H. Teknik analisis data.....	33
I. Keabsahan temuan	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi penelitian.....	36
1. Profil smp muhammadiyah 4 medan.....	36
2. Identitas sekolah.....	36
3. Visi misi dan tujuan sekolah	37
4. Tata tertib	37
5. Daftar Nama guru dan pegawai.....	42
6. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan.....	42
7. Alat-alat Pelajaran yang tersedia.....	42
8. Fasilitas Sekolah.....	42
9. Jumlah Guru dan Siswa.....	
10. Interaksi Sosial	
B. Temuan Penelitian.....	43
1. Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PAI	43

2. Factor Pendukung Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	46
3. Factor Penghambat Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	48
C. Pembahasan.....	49
1. Persiapan analisis penerapan metode snowball throwing pada mata pelajaran PAI.....	49
2. Langkah-langkah analisis penerapan metode Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI	51
3. Pelaksanaan Metode Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI	54
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. Pendidik dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam bentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun non formal. Pendidik pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat beberapa unsur, yaitu usaha (kegiatan), yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan).¹

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pelajaran pendidikan agama islam adalah masalah kurangnya minat siswa dalam pelajaran agama. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal pelajaran, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai pelajaran tanpa di tuntut untuk memahami pelajaran yang di ingatkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Dan metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi atau kemampuan anak.

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 15

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran agama islam tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama.

Berhubung dengan system pendidikan kita yang di anggap tidak konsisten. Misalnya,system pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir melalui pendekatan *student active learning* atau yang di kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis komputer (KBK), namun dilain pihak system evaluasi yang masih digunakan misalnya system akhir ujian nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru dalam pelaksanaan lapangan.²

Pendidikan di sekolah merupakan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru, peserta didik dan sumber belajar.³

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran.⁴

Penggunaan Model Pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efesiensi Pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan model yang berpusat pada guru, yang membuat siswa menjadi cepat bosan. Model pembelajaran harus dipilih dan di kembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas.⁵

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Kencana,2007), h. 207

³Hasbulloh,*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), h.1

⁴Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: Pustaka Setia,2015),h.110

⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary,2008),h.107

Metode Snowball Throwing atau dikenal dengan Snowball Fight merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam Konteks pembelajaran, Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada Pembelajaran Snowball Throwing (ST), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam yang diperoleh

Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dikemas menjadi sebuah bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya.⁶

Berdasarkan latar belakang kegiatan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menerumuskan identifikasi masalah yang akan dipecahkan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Metode yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi atau kemampuan anak.

⁶Mifatahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran I, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h.226

3. Penggunaan metode pembelajaran kurang efektif.
4. Model Pembelajaran yang diambil melalui metode ceramah saja, yang membuat siswa menjadi cepat bosan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam

1. Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?
2. Apa faktor pendukung dalam penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?
3. Apa faktor penghambat dalam penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan
2. Mengetahui Apa faktor dalam penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
- 3 Mengetahui apa faktor penghambat dalam penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan Metode Snowball Throwing.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang penerapan Metode Snowball Throwing khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan sebagai bahan kajian terhadap teori-teori belajar dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih metode yang serasi dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar siswa dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Snowball Throwing pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi Guru

Belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi para guru pada materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dan sehingga akan meningkatkan mutu sekolah, dengan begitu sekolah akan diminati masyarakat luas karena kualitasnya yang bagus.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Metode Snowball Throwing

1. Pengertian Pembelajaran Metode Snowball Throwing

Metode adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.⁷ Sedangkan pengertian pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸

Metode Pembelajaran Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁹

⁷Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep Landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 kurikulum Tematik Integratif/TKI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.23

⁸*Ibid*, h.19-23

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2016), h.133

2. Pengertian Metode Snowball Throwing

Metode Snowball Throwing (ST) atau yang juga sering dikenal dengan Snowball Fight merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks Pembelajaran, Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Pada pembelajaran ST, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi Talking Stick, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya.¹⁰

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Snowball Throwing

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.

¹⁰ Mifatahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran I, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h.226

4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.¹¹

4. Kelebihan Model Snowball Throwing

Adapun kelebihan Strategi Pembelajaran ST yaitu:¹²

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.

¹¹*ibid*, h.227.

¹²*ibid*, h.227.

9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

5. Kekurangan Model Snowball Throwing

Adapun kekurangan Strategi Pembelajaran ST adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Sering kali, strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengefektifkannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tentang Metode Pembelajaran Snowball Throwing di atas, maka dari Metode Pembelajaran Snowball Throwing adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang di wakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat. Sedangkan pada kinerja guru diamati melalui indikator sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi.
3. Menunjukkan penguasaan materi.
4. Mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan.
5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
6. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
7. Menguasai kelas.
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.
9. Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar.
10. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
11. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar.
12. Melakukan reflreksi dan tindak lanjut.

6. Manfaat Metode Snowball Throwing

1. Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
2. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
3. Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.

7. Prinsip-Prinsip Metode pembelajaran dengan teknik Snowball Throwing

1. Menuntut siswa untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan student active learning
2. Menuntut siswa untuk belajar bekerja sama dengan teman sebaya atau dinamakan dengan cooperative learning.
3. Menuntut guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipatorik.
4. Menuntut guru untuk mengajar secara reaktif atau dinamakan dengan reactive teaching.
5. Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan joyfull learning.¹³

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Snowball Throwing

1. Factor Pendukung

a) Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, peran pendidik sangat penting. Karena bagaimanapun juga, subyek pengatur rangkaian proses belajar mengajar adalah pendidik. Hal ini pendidik diharuskan untuk mengatur anak didik untuk memiliki semangat dalam belajar serta menyebarkan ilmunya tanpa pamrih.

b) Lingkungan

Peran lingkungan sangat urgen dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Madrasah Aliyah. Tidak dapat dibayangkan gagalnya dan susahny sebuah lembaga pendidikan tanpa dukungan lingkungan. Maka beruntunglah bagi lembaga pendidikan yang dapat menjalin hubungan harmonis dengan lingkungannya yang akhirnya

¹³*ibid* hlm.228

berimbas pada terjadinya interaksi secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencerdaskan anak didik.

c) Sumber Belajar

Pendidik dengan mudahnya mendapatkan sumber belajar, yakni dari buku-buku yang berisi materi pelajaran yang sesuai dengan metode mengajar yang sudah direncanakan khususnya menggunakan metode Snowball Throwing.

2. Factor penghambat

a) Hambatan Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan materi terutama dalam bercerita. Karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran. Seperti waktu istirahat yang cukup banyak ketika anak didik sudah masuk kelas kegiatan masih terus berlangsung. Maka perlu diperhatikan dalam membatasi serta mengatur jadwal waktu dengan baik.

b) Hambatan Alat Peraga

Alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi adalah buku pelajaran dan ketika menyampaikan materi dengan cara lisan. Sedangkan alat-alat untuk bercerita dengan menggunakan audio dan audio visual belum digunakan karena terbentur kendala administrasi berupa dana.

c) Hambatan Evaluasi

Setiap evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, hambatan yang dialami pendidik, yaitu anak-anak duduk di depan saja yang sering menjawab pertanyaan pendidik. Untuk itu perlu variasi teknik pendekatan, agar dapat menarik perhatian anak didik.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita berbicara tentang ruang lingkup agama islam, terlebih dahulu perlu kita pahami arti agama islam, terlebih dahulu perlu kita pahami arti perkataan islam itu sendiri. Islam kata turunan (jadian) yang berarti kedudukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata

salama artinya patuh atau menerima; berakar dari huruf sin lam mim. Kata dasarnya adalah salima yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat¹⁴.

Analisis makna perkataan islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia, manfaatnya bukan untuk allah sendiri tetapi untuk kemasalahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya¹⁵.

Terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha oleh manusia dalam rangka menanamkan, membimbing, membina dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian, yang diberikan untuk generasi tua kepada generasi muda untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, serta pengetahuan sehingga menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat maupun Negara.

Dasar Pendidikan Agama Islam pengetahuan sehingga menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat maupun Negara.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar dan landasan sebagai tempat untuk berpijak. Oleh karena itu pendidikan agama islam sebagai usaha untuk membentuk manusia sempurna dengan pola taqwa, harus mempunyai dasar dan tujuan kemana pendidikan islam diarahkannya.

Disamping itu pendidikan agama islam dalam pelaksanaannya memiliki dasar/fondasi yang kuat dibanding dengan dasar-dasar yang lain. Fondasi ini merupakan bangunan pertama yang akan menjamin kokohnya bangunan selanjutnya. Dasar dari pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang kebenarannya tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya yang merupakan hukum dari segala hukum. Sedang Al-Hadis adalah perilaku ajaran Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung didalam Al-Qur'an.

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 49.

¹⁵ *Ibid*, h. 50.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki anak didik setelah selesai pelajaran sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan adalah identifikasi dengan tujuan hidup manusia.

D. Kompetensi Dasar Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Rukun Iman

Secara Etomologi/ bahasa, rukun artinya sudut/ tiang sandaran, sedangkan Iman artinya percaya, dalam sebuah hadist Rasulullah saw bersabda :

“Dari Ibnu Umar berkata, ‘ ketika kami duduk di samping Nabi saw, lalu tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih dan berambut hitam pekat. Tidak seorang pun melihat dari mana munculnya dan tidak tahu siapa dirinya. Lalu, ia duduk ke hadapan Nabi saw dan menyandarkan kedua lututnya ke dua lutut Nabi saw dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi saw kemudian bertanya,’ Ya Muhammad apa itu Islam ?’. Nabi saw menjawab,’ Bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwasannya sesungguhnya aku adalah utusan Allah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah’. Lelaki itu berkata,’ Benar engkau’.Lalu, kami heran dia bertanya dan dia pula yang membenarkan. Kemudian, ia bertanya, ‘ya Muhammad, apa itu Iman?’. Nabi saw menjawab,’ bahwa engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, Rasul-rosulnya, kitab-kitabnya, Hari akhir, dan taqdir baik dan buruk. Lelaki itu berkata,’ Benar engkau, kami kembali heran dia bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Kemudian, dia bertanya, ‘ ya Muhammad, apa itu ihsan?’. Nabi saw menjawab , bahwa engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya, maka sesungguhnya Dia melihatmu’. (HR. sunan Ibnu Majah Kitab al-muqaddimah bab iman no. 62). Berdasarkan Hadist di atas rukun Iman itu ada 6 (enam) yaitu :

1. Percaya kepada Allah SWT.
2. Percaya kepada Malaikat-malaikatnya.
3. Percaya kepada Rasul-rasulnya.

4. Percaya kepada kitab-kitabnya.
5. Percaya kepada Hari Akhir.
6. Percaya Kepada Qada dan Qadar.¹⁶

1. Pengertian Iman Kepada Allah SWT

Yang dimaksud iman kepada Allah SWT adalah membenarkan adanya Allah SWT. Dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah wajib adanya karena dzatnya sendiri, tunggal dan esa, raja yang maha kuasa yang hidup dan berdiri sendiri, yang qadim dan azali untuk selamanya. Dia maha mengetahui dan maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat dia apa yang dia kehendaki, menentukan apa yang ia inginkan, tiada sesuatu pun yang sama dengannya, dan dia maha mengetahui

Cara beriman kepada Allah ada dua macam, yaitu beriman kepada Allah secara rububiah yang berarti bahwa tiada yang mampu mencipta, menguasai dan mengatur alam semesta kecuali Allah. Dan secara uluhiah yang berarti bahwa tidak ada dzat yang berhak disembah kecuali Allah dan mengingkari adanya tuhan lain selain Allah.

Mengimani sifat Allah, yakni wujud, qidam, baqa', almumatsalatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrat, iradah, ilmu, hayat, sama', bashar' kalam, qadiran, muridan, 'aliman, hayyan, samian, basyiran, mutakalliman. Mengimani sifat Allah dapat membantu anda untuk terus menambah keimanan kepada Allah.¹⁷

2. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan dalam bukunya malaikat adalah makhluk agung, jumlahnya banyak dan tak terbilang, tidak ada yang bisa menghitungnya selain Allah semata. Allah menciptakan mereka dari cahaya, menciptakan mereka dengan tabiat yang baik, tidak mengenal kejahatan, dan

¹⁶ Nur Rahma Amini dkk, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (UMSU Press: Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238), h.2.

¹⁷Habib Zain bin Ibrahim bin sumarth, Hidayatullah Thalibin Fi Bayan Muhimatid Din Terj Mihammad Afif, *mengenal mudah Rukun Islam, rukun Iman, Rukun Ikhsan secara terpadu* (A.Bayan,1998), h. 113

mereka tidak diperintahkan ataupun melakukan itu. Karena itu mereka taat kepada Rabb, tidak mendurhakai apapun yang diperintahkan, dan melakukan perintah yang disampaikan. Mereka bertasbih memahasucikan Allah siang dan malam tanpa kenal lelah, tidak jenuh untuk beribadah kepada Allah ataupun sombong¹⁸ Beriman kepada malaikat adalah salah satu rukun iman. Mereka adalah sejenis makhluk Allah yang selalu taat kepadanya, tidak akan menentang perintahnya, dan tidak makan atau minum, mereka senantiasa jaga dan tidak pernah tidur sekejapapun baik siang maupun malam.

Iman kepada malaikat adalah percaya bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah swt yang tidak pernah membangkang perintahnya. Juga makhluk gaib yang menjadi perantara-perantara Allah swt dengan para rasul. Kita percaya bahwa malaikat merupakan makhluk pilihan Allah, mereka tidak berbuat dosa, tidak melawan kepadanya, pekerjaannya semata-mata menjunjung tinggi tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing. Malaikat merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya, malaikat juga memiliki sifat untuk selalu patuh dan taat kepada apa yang diperintahkan oleh Allah. Malaikat tidak memiliki nafsu, sehingga malaikat tidak makan ataupun minum, melainkan malaikat selalu berdzikir kepada Allah Subhanallahu wa ta'ala¹⁹.

Sebagai makhluk yang selalu taat kepada perintah Allah, malaikat berhak di yakini dan diakui keberadaannya. Salah satu cara untuk mengimani keberadaan malaikat adalah dengan menghafalkan dan memahami nama maupun tugas dari masing-masing malaikat Allah. Anda juga cukup mengetahui dan menghafal 10 malaikat utama beserta tugas-tugasnya, yakni:

1. Malaikat Jibril, memiliki tugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para Nabi atau rasul Nya.
2. Malaikat Mikail, memiliki tugas untuk menurunkan hujan dan memberikan rezeki kepada setiap makhluk Allah.
3. Malaikat Isrofil, memiliki tugas meniup sangkakala di hari penghabisan.
4. Malaikat Izroil, memiliki tugas untuk mencabut nyawa.

¹⁸Syaikh abu bakar Jabir al-jazairi, *aqidatu mu'min kupas tuntas aqidah seorang mu'min*, (Solo : Daar An-naba', 2014), h.212

¹⁹ *Ibid*, h.212

5. Malaikat Rakib, memiliki tugas mencatat amal baik manusia.
6. Malaikat Atid, memiliki tugas mencatat amal buruk manusia.
7. Malaikat Mungkar, memiliki tugas untuk menanyai roh dalam kubur.
8. Malaikat Nakir, memiliki tugas untuk menanyai roh dalam kubur.
9. Malaikat Malik, memiliki tugas untuk menjaga pintu gerbang neraka.
10. Malaikat Ridwan, memiliki tugas untuk menjaga pintu gerbang surga.²⁰

3. Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah percaya dan yakin bahwa Allah swt telah mengutus para Rasul kepada manusia untuk member petunjuk kepada manusia, dan nabi yang wajib kita percaya yaitu ada dua puluh lima.

Salah satu cara mengimani nabi dan rasul Allah adalah dengan cara mempercayai bahwa Allah telah mengutus manusia dengan segala kelebihanannya untuk memberikan petunjuk kepada kaumnya dan juga seluruh umat manusia di muka bumi ini untuk beriman dan mengakui keesaan Allah Subhanallahu wa ta'ala. Serta mengenal dan mengetahui 25 nama-nama wajib Nabi dan rasul:

1. Nabi Adam As.
2. Nabi Idris As.
3. Nabi Nuh As.
4. Nabi Hud As.
5. Nabi Sholeh As.
6. Nabi Ibrahim As.
7. Nabi Luth As.
8. Nabi Ismail As.
9. Nabi Ishak As.
10. Nabi Yakub As.
11. Nabi Yusuf As.
12. Nabi Ayub As.
13. Nabi Sueb As.
14. Nabi Musa As.

²⁰Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan amal saleh*,(Jakarta: Rineka cipta, 2000), h.76

15. Nabi Harun As.
16. Nabi Zulkifli As.
17. Nabi Daud As.
18. Nabi Sulaiman As.
19. Nabi Ilyas As.
20. Nabi Ilyasa As.
21. Nabi Yunus As.
22. Nabi Zakariya As.
23. Nabi Yahya As.
24. Nabi Isa As.
25. Nabi Muhammad SAW.

Diantara 25 nabi ini terdapat 5 orang rasul yang memiliki kelebihan dibandingkan nabi-nabi lain dan memiliki gelar Ulul Azmi yang berarti Nabi atau rasul yang memiliki kesabaran yang luar biasa. 5 orang rasul tersebut adalah

1. Nabi Nuh
2. Nabi Ibrahim
3. Nabi Musa
4. Nabi Isa
5. Nabi Muhammad

Kelima Nabi atau rasul ini wajib memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, amanah dan cerdas.²¹

4. Pengertian Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah dapat diartikan sebagai mempercayai atau meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya, agar kitab-kitab itu dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam ajaran Islam, beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman dan ciri muttaqin. Oleh karena itu, hukum beriman kepada kitab-kitab Allah

²¹*Ibid, h.82*

adalah fardu ‘ain. Orang yang mengaku beragama Islam, tetapi tidak beriman kepada kitab-kitab Allah dapat dianggap murtad.

Adapun kitab-kitab Allah yang diwahyukan sebelum turunnya wahyu Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Dan nama kitab tersebut tercantum dalam Al-Quran adalah sebagai berikut :

a. Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As.

Kitab taurat merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS sebagai petunjuk kepada kaumnya. Karena Nabi Musa saat itu menjadi Nabi yang diutus kepada Bani Israil, maka kitab Taurat merupakan kitab petunjuk yang di gunakan sebagai pedoman bagi Bani Israil.

b. Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS

Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS. Kitab ini ditujukan sebagai petunjuk dan pedoman kepada para kaum Nabi Daud. Kitab ini disebut juga sebagai “Mazmur” dan memiliki isi berupa nyanyian dan pujian kepada Allah Subhanallahu wa ta’ala atas segala nikmat dan rahmat yang telah Dia berikan kepada kaum Nabi Daud pada saat itu.

c. Injil diturunkan kepada Nabi Isa As.

Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS. Sama halnya dengan kitab Taurat, kitab Injil diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum Israil. Isi dari kitab Injil adalah pokok tatacara untuk menjadalani kehidupan secara zuhud, dimana kita di haruskan untuk meninggalkan berbuat kerusakan dan memiliki sifat ketamakan saat di dunia²².

d. Al-quran diturunkan kepada nabi Muhammad

Berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya, Al Qur’an merupakan kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa salam untuk digunakan sebagai pedoman seluruh umat manusia di dunia. Kitab ini diturunkan melalui perantara malaikat Jibril dan secara berangsur-angsur atau tidak secara langsung, serta apabila kita membacanya maka kita mendapat pahala.

²² *Ibid*, h.82

A. Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah ialah percaya bahwa kitab-kitab itu benar-benar firman Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya. Beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk salah satu rukun iman.

Tujuan Allah menurunkan beberapa kitab kepada Rasul-Nya, yaitu sebagai pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT. Ini berarti bahwa seseorang dituntut untuk berbakti, tunduk, dan patuh kepada Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Selain berhubungan dengan Allah, juga diperintahkan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan dengan alam sekitar.

1. Hubungan manusia dengan Allah

Apabila seseorang tidak ingin diliputi kehinaan dan kemerosotan martabat, hendaklah ia selalu berpegang kepada tali Allah, yaitu mempelajari dan mengamalkan Al-Quran serta mengadakan kontak langsung kepada Allah dengan mengerjakan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa, dan menunaikan haji apabila ia mampu, baik mampu dalam biaya maupun jasmani.

2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Apabila ada seseorang yang mengingkari kitab-kitab Allah berarti ia meresapi hakikat keimanan yang sesungguhnya. Karena itu, imannya tidak dapat dikatakan iman yang benar, bahkan suatu kesesatan yang jauh dari hidayah Allah. Untuk menghindari hidup yang sesat hendaklah tetap berpegang teguh pada ajaran Allah yang disampaikan oleh para Rasul-Nya agar tidak tergolong orang-orang yang rugi dan sombong.

3. Hubungan sesama Manusia

Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbagai bangsa dan suku bangsa serta berbeda warna kulit bukan untuk saling mencemooh. Akan tetapi, supaya saling mengenal dan saling menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan karena keturunan, pangkat, atau kekayaannya.

Karena yang paling mulia diantara manusia di sisi Allah hanyalah orang paling bertakwa kepada-Nya.

4. Hubungan manusia dengan Allah

Selain mengajarkan hamba-Nya cara mengadakan hubungan dengan sesama manusia secara baik, Allah juga mengajarkan cara mengelola dan memanfaatkan alam. Alam sekitar ini diperuntukkan bagi manusia untuk kesejahteraan hidup manusia itu sendiri.

Allah memberikan cara-cara yang baik dalam mengelola dan mengatur alam agar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Allah menciptakan alam itu dengan kelengkapannya yaitu, dasar hukum mengelola alam.

Jadi, secara tidak langsung manusia mendapat rahmat dari Allah karena tekun mengelola alam dan mengikuti risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang mengamalkan risalah Nabi Muhammad saw. Dan giat dalam memelihara serta mengatur alam, akan selalu mendapat perlindungan Allah.

B. Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

1. Pedoman Hidup dalam kehidupan pribadi
2. Pedoman dalam kehidupan Bermasyarakat
3. Pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara²³

5. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

A. Hari kiamat Sebagai Hari Pembalasan Hakiki

Beriman kepada hari akhir merupakan ciri - ciri muttaqin (orang-orang yang bertakwa). Jadi, orang yang mengaku Islam tetapi tidak beriman pada hari akhir dianggap murtad.

1. Hari kiamat menurut Al-Quran

²³Aminuddin, muh. Suyono H.S. slamet Abidin, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h.21

a. Kiamat sugra

Berarti kerusakan kecil. Misalnya kematian atau berbagai macam bencana alam, seperti gempa bumi, gunung meletus, ataupun banjir yang banyak menelan korban jiwa. Apakah yang disebut kematian atau ajal itu ?

Mati ialah terpisahnya antara jasmani dan rohani. Jasmani kembali ke asalnya yaitu tanah. Sedangkan rohani terus hidup di alam barzah (alam kubur).

Alam barzah adalah alam tempat hidup umat manusia setelah mati sampai mereka dibangkitkan dari kuburnya masing-masing untuk kemudian ditentukan Allah, apakah mereka masuk surga atau neraka.

b. Kiamat kubra

Kiamat kubra (kerusakan besar) adalah hancurnya alam semesta dengan segala isinya. Bumi, matahari, dan bintang saling bertabrakan sehingga mengalami kehancuran total. Manusia, jin, tumbuhan, dan hewan seluruh nya mati. Alam semesta yang ada sekarang ini diganti dengan alam semesta yang baru. Peristiwa ini terjadi setelah sangkakala pertama kali ditiupkan oleh malaikat Israfil.

Keadaan alam semesta dan segala isinya pada waktu terjadi peristiwa kiamat kubra itu banyak dijelaskan Allah SWT di dalam Al-Quran. Kapankah terjadinya kiamat kubra itu ? hanya Allah yang Maha Mengetahui. Tidak ada satu makhluk pun yang dapat mengetahui dengan pasti kapan kiamat kubra terjadi. Bahkan, Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir dan kekasih Allah pun tidak mengetahui kapan terjadinya kiamat kubra itu.

Setelah terjadi kiamat kubra. Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk yang kedua kalinya. Allah SWT membangkitkan dan menghidupkan kembali manusia yang pernah hidup di alam dunia dari kuburnya. Mulai dari manusia pertama (Nabi Adam As) sampai dengan manusia yang paling akhir hidup di dunia, dihidupkan lagi pada saat itu.

Hari dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang mahsyar disebut yaumul hasyr.

Maksud dikumpulkannya umat manusia di padang mahsyar adalah untuk dihisab atau diperhitungkan amal perbuatan mereka ketika di dunia dengan seteliti dan seadil-adilnya. Peristiwa di padang mahsyar ini disebut Yaumul Hisab.

Perhitungan atau pengadilan Allah SWT di alam akhirat kelak sangat adil. Tidak ada seorang pun yang dirugikan. Mereka yang berhak masuk surga karena ketakwaannya tentu akan masuk kedalam surga. Sebaliknya, mereka yang harus masuk neraka karena kedurhakaannya kepada Allah tentu akan masuk kedalam neraka.

Hari keputusan Allah SWT apakah seseorang itu masuk surga atau neraka disebut Yaumul Jaza'.

2. Surga dan neraka

Surga adalah tempat yang penuh dengan berbagai kenikmatan yang di sediakan Allah bagi orang-orang yang bertakwa. Neraka adalah tempat yang penuh dengan berbagai siksaan, yang di sediakan Allah bagi orang-orang yang durhaka. Dalam hal ini Allah SWT berfirman yang artinya, “Dan periharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir. Menurut akal sehat, adanya surga dan neraka merupakan suatu keharusan demi tegaknya keadilan karena keadilan di dunia ini belum benar-benar ditegakkan. Pengadilan Allah SWT di alam akhirat pada hakikatnya merupakan penilaian yang seadil-adilnya terhadap setiap amal perbuatan manusia ketika di dunia.

Hari akhir atau disebut juga hari kiamat merupakan akhir dari seluruh kehidupan di dunia. Pada saat itu, dunia dan seluruh isinya akan hancur secara berkeping-keping. Tidak akan ada kehidupan satu pun baik manusia maupun makhluk gaib seperti malaikat maupun iblis. Pada hari kiamat ini tidak akan ada satupun makhluk yang bisa lolos dari kehancuran yang membinasakan.

Menanamkan keyakinan bahwa hari akhir itu akan benar-benar ada dan terjadi membuat anda menjadi lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanallahu wa ta'ala, agar mendapatkan ampunan dari segala dosa dan diselamatkan dan di berikan tempat di surga nantinya. Hari kiamat dan kedahsyatannya pun telah banyak disebutkan serta dikisahkan dalam Al Qur'an maupun hadis.

B. Perilaku Sebagai Pencermin Keimanan Terhadap Hari Akhir

Perilaku sebagai pencermin keimanan terhadap hari akhir itu antara lain :

1. Senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, yakni melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.
2. Disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu dan ibadah-ibadah lain yang hukumnya wajib.
3. Mencintai para fakir miskin yang diwujudkan melalui sikap, ucapan, perbuatan, dan bantuan harta benda.
4. Menyantuni, memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak yatim dengan penuh kasih sayang.
5. Berperilaku baik terhadap tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata yang baik-baik .

C. Hikmah Beriman Pada Hari Akhir

Hikmah beriman pada hari akhir (hari kiamat) itu antara lain:

1. Memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT Maha kuasa dan Maha adil. Allah SWT berkuasa menghancurkan alam semesta dengan segala isinya pada peristiwa kiamat kubro.
2. Memberikan dorongan untuk membiasakan diri dengan sikap dan perilaku terpuji (akhlakul-karimah) dan menjauhkan diri dari sikap serta perilaku tercela (akhlakul-mazmumah). Hal itu karena adanya keyakinan bahwa segala amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.
3. Member dorongan untuk bersikap optimis, tawakal, dan sabar meskipun tertimpa berbagai kemalangan. Karena dia menyadari bahwa tidak ada yang badi di dunia ini, kesenangan dan kemalangan dating silih berganti. Ia juga menyadari bahwa orang yang selalu bersikap sabar, tawakal dan optimis, tentu akan memperoleh ridho dan rahmat Allah SWT, serta kebaikan-kebaikan di dunia dan di akhirat.²⁴

²⁴Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga),h.31.

6. Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar

A. Pengertian Qada dan Qadar

Dalam Al-Quran kata qada berarti hukum atau keputusan Ulama Asy'ariah, yang dipelopori oleh Abu Hasan Al-Asy'ari (wafat di Basrah tahun 330 H), berpendapat bahwa qada ialah kehendak Allah SWT mengenai segala hal dan keadaan, kebaikan atau keburukan, yang sesuai dengan apa yang akan diciptakan dan tidak akan berubah-ubah sampai terwujudnya kehendak tersebut. Sedangkan qadar adalah perwujudan kehendak Allah SWT terhadap semua makhluk-Nya dalam bentuk-bentuk dan batasan-batasan tertentu, baik mengenai zat-zat-Nya atau pun sifat-sifat-Nya.

Iman kepada qada dan qadar dalam ungkapan sehari-hari lebih populer dengan sebutan iman kepada takdir. Iman kepada takdir berarti percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya siang dan malam, adanya tanah yang subur dan yang tandus, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah SWT.

Hukum beriman kepada takdir adalah fardu ain. Seseorang yang mengaku Islam, tetapi tidak beriman pada takdir dapat dianggap murtad.

Apakah manusia itu musayyar (dipaksakan oleh kekuatan Allah) atau mukhayyar (diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri)? Tidak benar kalau dikatakan manusia itu mutlak musayyar, tetapi juga keliru jika dikatakan manusia itu mutlak mukhayyar.

Hal-hal yang musayyar misalnya, setiap manusia yang hidup di bumi tubuhnya tidak bisa terbebas dari gaya tarik bumi, beberapa organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pernapasan, dan peredaran darah bekerja secara otomatis di luar kesadaran atau perasaan, bahkan ketika manusia tidur sekalipun.

Hal-hal yang mukhayyar misalnya, manusia mempunyai kebebasan untuk memilih dan berbuat sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk. Allah SWT melalui rasul-Nya telah memberikan petunjuk tentang jalan yang lurus, yang harus ditempuh manusia, kalau ia ingin masuk surga, dan jalan yang sesat yang harus dihindari manusia jika ia tidak ingin masuk neraka.

Qodho merupakan suatu keputusan atau nasib dari seseorang yang telah bersifat tetap dan tidak bisa di ubah lagi, seperti hari kematian. Sedangkan qodar

adalah takdir atau nasib yang masih berupa perkiraan atau masih dapat diusahakan untuk diperbaiki atau diarahkan ke arah yang lebih baik, dan tentunya atas izin Allah Subhanallahu wa ta'ala, salah satunya adalah kapan rezeki akan di berikan. Saat anda ingin mengimani qodho dan qodar Allah maka anda juga harus mengimani 4 perkara, yakni percaya bahwa Allah telah mengimani seluruh apa yang telah maupun yang belum terjadi, Allah telah menuliskan segala ketentuan dan takdir makhluk hidup dan menuliskannya di lauh al-Mahfudz, tidak ada segala sesuatu yang diam atau bergerak tanpa izin Allah dan semua adalah ciptaan Allah.

B. Tanda-Tanda Keimanan Kepada Qada Dan Qadar

Tanda-tanda keimanan kepada qada dan qadar itu antara lain :

1. Menyadari dan meyakini bahwa segala apa yang diperoleh dan dialami manusia baik berupa nikmat ataupun musibah pada hakikatnya merupakan ketentuan dan kehendak Allah, yang telah tertulis dalam buku induk (lauhul mahfuz), yang sesuai pula dengan ilmu Allah yang Maha luas lagi Maha sempurna. Selain itu orang yang beriman kepada qada dan qadar (takdir), tentu akan menyadari bahwa nikmat dan musibah itu pada hakikatnya merupakan ujian dari Allah SWT.
2. Orang yang beriman kepada takdir menyadari bahwa ia tidak mengetahui apa yang akan menimpa dirinya, apakah bencana ataukah nikmat. Kewajiban manusia ialah berikhtiar dan bertawakal agar memperoleh nikmat dan terhindar dari bencana.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai ikhtiar dan tawakal, sebagai tanda-tanda keimanan kepada qada dan qadar (takdir).

1. Ikhtiar

Islam melarang setiap pemeluk untuk menganut fatalisme, yaitu faham atau ajaran yang mengharuskan berserah diri pada nasib dan tidak perlu berikhtiar. Karena hidup manusia dikuasai dan ditentukan oleh nasib. Fatalisme adalah paham yang keliru, menyimpang dari ajaran tentang iman pada takdir, penghambat kemajuan dan penyebab kemunduran umat.

2. Tawakal

Setiap muslim/muslimah yang benar-benar beriman kepada takdir, selain wajib untuk berikhtiar, juga wajib bertawakal kepada Allah SWT.

Apakah yang dimaksud dengan tawakal pada Allah ? menurut istilah bahasa, tawakal pada Allah berarti diri pada Allah atau menggantungkan diri pada Allah SWT. Sedangkan menurut ajaran Islam, tawakal pada Allah berarti berserah diri pada qada dan qadar Allah, setelah berusaha (berikhtiar) sekuat mungkin, sesuai dengan kewajibannya sebagai umat.

C. Hikmah Beriman Kepada Qada dan Qadar

Allah SWT mewajibkan umat manusia untuk beriman kepada qada dan qadar (takdir) yang tentu mengandung banyak hikmah, yaitu antara lain :

- a. Menumbuhkan kesadaran bahwa alam semesta dan segala isinya berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT (sunatullah) atau hukum alam. Kesadaran yang demikian dapat mendorong umat manusia (umat Islam) untuk menjadi ilmuan-ilmuan yang canggih dibidang masing-masing, kemudian mengadakan usaha-usaha penelitian terhadap setiap makhluk Allah seperti manusia, hewan, tumbuhan, air, udara, barang tambang, dan gas. Sedangkan hasil-hasil penelitihannya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia kearah yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Iman kepada takdir dapat menumbuhkan kesadaran bahwa segala hal yang ada dan terjadi di alam semesta ini, bahkan sehelai daun yang gugur, terjadi dengan sepengetahuan karena kehendak, kekuasaan, dan keadilan Allah SWT.
- c. Menumbuhkan sikap dan prilaku terpuji, serta menghilangkan sikap serta perilaku tercela. Orang yang benar-benar beriman kepada takdir (umat Islam yang bertawakal) tentu akan memiliki sikap dan perilaku terpuji seperti sabar, tawakal, qanaah, dan optimis dalam hidup. Juga akan mampu memelihara diri dari sikap dan perilaku tercela, seperti : sombong, iri hati, dengki, buruk sangka, dan pesimis dalam hidup.²⁵

²⁵ *Ibid*, h.111.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Snowball Throwing. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskripsi maksud data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian itu dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Medan yang beralamat di jalan Kapten Muslim Gg Jawa, Ir.Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia. Sedangkan waktu penelitian yang diselenggarakan pada bulan Desember .

D. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran yang utama agar dapat meneliti dengan baik, penelitian kualitatif diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian informasi sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakili oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi focus penelitian. Dengan demikian penelitian membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek

penelitian. Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan, dan penelitian ini harus sesuai dengan tingkat yang ia peroleh dalam materi yang diteliti.

E. Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahap-tahap yaitu :

1. Tahap lapangan didalam kelas
 - a. Memahami latar belakang penelitian yang mau diteliti
 - b. Pengenalan hubungan penelitian di dalam kelas kepada siswa
2. Tahap mempratekkan model pembelajaran Metode Snowball Throwing
 - a. Mengenal pembelajaran Pendidikan agama Islam
 - b. Meningkatkan belajar siswa dalam Snowball Throwing

F. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif ini adapun data yang menggunakan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, dengan melalui pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran Metode Snowball Throwing. Agar proses pembelajaran yang menggunakan model pembelaran snowball Throwing ini lebih berjalan dengan lancar, supaya siswa lebih aktif dalam bertanya, dan memberanikan dirinya untuk bertanya dan memecahkan suatu soal yang belum terselesaikan agar peserta didik menambah ilmu pengetahuan dan menambah keberanian diri dalam bertanya soal dan menjawab soal dari pendidik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang metode Snowball Throwing yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasaannya. Adapun perencanaannya yaitu :

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia member data, informan dalam wawancara antara lain guru mata pelajaran dan siswa kelas VII

a. Bentuk-Bentuk Wawancara

1. Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.
2. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
3. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
4. Wawancara pribadi.
5. Wawancara dengan banyak orang.
6. Wawancara dadakan / mendesak.
7. Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menjelaskan materi tentang Rukun Iman. Hal ini bertujuan, peserta didik dapat gambaran tentang Rukun Iman. Sebelum peserta didik ditugaskan untuk pertanyaan di kertas, peneliti menjelaskan dulu apa itu metode Snowball Throwing dan langkah-langkahnya.

1. Jenis-Jenis Wawancara

a. Wawancara bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali.

b. Wawancara terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci.

c. Wawancara bebas terpimpin

Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

2. Sikap-Sikap yang harus dimiliki wawancara

Saat melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pewawancara adalah sebagai berikut:

- a. Netral; artinya, pewawancara tidak berkomentar untuk tidak setuju terhadap informasi yang diutarakan oleh responden karena tugasnya adalah merekam seluruh keterangan dari responden, baik yang menyenangkan atau tidak.
- b. Ramah; artinya pewawancara menciptakan suasana yang mampu menarik minat si responden.
- c. Adil; artinya pewawancara harus bisa memperlakukan semua responden dengan sama. Pewawancara harus tetap hormat dan sopan kepada semua responden bagaimanapun keberadaannya.
- d. Hindari ketegangan; artinya, pewawancara harus dapat menghindari ketegangan, jangan sampai responden sedang dihakimi atau diuji. Kalau suasana tegang, responden berhak membatalkan pertemuan tersebut dan

meminta pewawancara untuk tidak menuliskan hasilnya. Pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dan pembicaraan agar terarah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil wawancara yang diperoleh dari responden ataupun informan. Dengan begitu penulis dapat langsung meneliti dan mengamati situasi dan kondisi yang berada di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

a. Tujuan Observasi

Kegiatan observasi tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan observasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera.
2. Untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran.
3. Untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang dapat dibagikan kepada pihak lain dalam bentuk karya ilmiah atau non-ilmiah.

b. Manfaat Observasi

Mengacu pada pengertian dan tujuan observasi yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa manfaat observasi yang bisa didapatkan. Adapun beberapa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Suatu hasil observasi dapat dikonfirmasi dengan hasil penelitian.

²⁶Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), h.203

2. Deskripsi dalam observasi dapat menjelaskan atau memperkirakan mengenai dunia nyata.
3. Memungkinkan orang lain untuk menafsirkan hasil penemuan dan bagaimana akan diinterpretasikan.
4. Observasi dapat menjelaskan mengenai suatu peristiwa dan dapat diuji kualitasnya, serta menimbulkan spekulasi tentang peristiwa tersebut dalam aturan nyata.
5. Observasi dapat mencatat indikasi yang terkadang tidak nyata berlangsungnya.
6. Proses observasi dapat mencatat keadaan yang tidak dapat direplikasikan dalam suatu eksperimen.
7. Suatu peristiwa dapat dicatat secara kronologis sehingga berurutan.
8. Suatu observasi dapat dikombinasikan dengan menggunakan sistem lainnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas penelitian dapat dilihat dalam Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui mengumpulkan pertanyaan dari siswa atau hal yang mengenai materi yang tidak bisa mereka jawab.

H. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Analisis data kualitatif dilakukan secara

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.23 (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 335.

bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.²⁸

Penelitian ini dilakukan untuk memproseskan pencarian dan pengaturan data secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁹

I. Keabsahan Temuan

Selain menganalisis data, peneliti harus cermat dalam menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud ini adalah mengamati dengan cermat yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama dalam mengamati penelitian di dalam kelas untuk menemukan data atau informasi yang terkait dengan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan hal-hal secara rinci dan jelas. Peneliti mengharuskan dalam melakukan pengamatan tersebut secara rinci dan teliti agar berkesinambungan dalam meneliti.

2. Triangulasi

3. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 211.

²⁹*Ibid*, h. 210.

sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰

³⁰*Ibid*, h. 219.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah 4 Medan

SMP Muhammadiyah 4 Medan terletak di Jalan Kapten Muslim Gg Jawa, Sei Sikambing C Ii, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Ini merupakan salah satu kawasan kondusif di Sei Kambing.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Medan
2. Nomor NPSN : 10210105
3. Status : Swasta
4. Bentuk Pendidikan : SMP
5. Status Kepemilikan : Yayasan
6. SK Pendirian Sekolah : 309/105/4/1993
7. Tanggal SK Pendirian : 2004-04-27
8. SK Izin Operasional : 420/1228/2004
9. Tanggal SK Izin Operasional : 2004-04-27
10. Akreditasi : B
11. Nama Sekolah : Muhammad Ruslan
12. Operator : Dewi Novianti
13. Kurikulum : Kurikulum 2013
14. Luas tanah milik : 1551
15. Cabang KCP/ Unit : Sei Sikambing

3. Visi misi dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan

- a. Visi SMP muhammadiyah 4 Medan
 - 1) Membentuk manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.
 - 2) Terwujudnya SMP yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah.
- b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan
 - 1) Melaksanakan perkembangan kurikulum k13.
 - 2) Mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.
 - 3) Menciptakan Pelajar muslim yang berkakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan juga bekerja keras.
 - 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- c. Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Medan
 - 1) Memiliki landasan keimanan dan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah yang kuat.
 - 2) Berakhlak karimah, berpengetahuan dan memiliki keterampilan dasar yang cukup.
 - 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tata tertib

a. Untuk siswa

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 wib.
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai)
- 4) Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdoa bersama dan memberi salam kepada guru.
- 5) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.

- 6) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati.
- 9) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- 10) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.
- 11) Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi:
 - a) Beredikasi / karya / bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
 - b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
 - c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
 - d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
 - e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).
- 12) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi:
 - a) Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan/latihan, buku paket/referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).
 - b) Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menyerap materi > 80% baik ulangan proses, ulangan hasil, ulangan harian dan UAN serta kehadiran 98%.

- c) Setiap siswa untuk mengikuti ulangan harian dan umum harus menunjukkan portofolio kelompok diskusi dan individu paling tidak satu kali pelaksanaan.
- d) Siswa yang cabut dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.

13) Sanksi terhadap siswa:

- a) Mendapat bimbingan dan konseling, hukuman didaktik dan metodik.
- b) Teguran lisan/peringatan tertulis.
- c) Panggilan terhadap orang tua.
- d) Diskorsing (dirumahkan)
- e) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan)

b. Untuk guru dan pegawai

- 1) Hadir disekolah minimal 10menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi).
- 2) Mengisi daftar hadir guru di kantor,sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
- 4) Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama:
 - a. Membimbing peserta didik membaca Asmaul Husna
 - b. Mengabsensi peserta didik
 - c. Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
 - d. Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK
- 5) Pendidik pada jam terakhir:
 - a. Mengabsen siswa
 - b. Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih)

- c. Menerima salam peserta didik
- 6) Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
 - 7) Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung
 - 8) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas/amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
 - 9) Mencatat nilai test/evaluasi peserta didik pada buku nilai.
 - 10) Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
 - 11) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
 - 12) Setiap pendidik harus senantiasa:
 - a. Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan islam.
 - b. Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c. Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d. Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
 - 13) Setiap pengajar yang tidak hadir dipotong honorinya dengan ketentuan:
 - a. Tanpa keterangan : Potong uang honor
 - b. Izin : Potong uang honor
 - c. Sakit : Diberi keringanan sampai batas waktu
 - 14) Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi)

- 15) Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
- 16) Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
- 17) Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
- 18) Setiap pendidik berkewajiban mengikuti peraturan dan ketentuan persyarikatan Kementerian Agama
- 19) Hal-hal lain yang belum termaktub dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

5. Daftar nama guru dan pegawai

Table 1.1

No	Nama guru	Bidang study
1	Dewi novianti Spd	Guru bahasa Indonesia
2	Nanda Spd	Guru bahasa inggris
3	Alan karo-karo Spd	Guru penjas
4	Tuti ismawati Spd	Guru kimia
5	Nurni hidayah Spd	Guru fisika
6	Charisma	Guru kemuhammadiyahaan
7	Yuni Spd	Guru bahasa arab
8	Sari Spd	Guru qur'an hadist
9	Nadirah Humairah Spd	Guru pendidikan agama islam
10	Siti khadizah SE	Guru sejarah
11	Umairah S.Kom	Guru computer
12	Arsi SE	Guru pkn
13	Evi Spd	Guru ipa
14	Fathimah Spd	Guru kesenian
15	Andi S.kom	Guru ski
16	Yunus Spd	Guru matematika
17	Aisyah Spd	Guru bahasa Indonesia
18	Lilies Spd	Guru bahasa inggris
19	Nurhikmah Spd	Guru bahasa Indonesia
20	Juni S.kom	Guru pendidikan agama islam
21	Lina Spd	Guru kesenian
22	Susiani S.ag	Guru bahasa arab

23	Luna S.pd	Guru fisika
24	Dinda S.ag	Guru pendidikan agama islam

6. Jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tabel 1.2

NO	KELAS	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	Jlh	
1	VII	18	20	38	Dewi Novianti S.pd
2	VIII	20	15	35	Nadirah humairah S.ag
3	IX	14	15	29	Lilis S.pd
Jlh	3	52	50	102	-

7. Alat-alat Pelajaran yang Tersedia

1. White board
2. Spidol
3. Buku Paket
4. Al-Qur'an

8. Fasilitas Sekolah

Table 1.3

NAMA	JENIS	KUANTITAS	KUALITAS
Perpustakaan	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Guru	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Bk	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Serba Guna	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Tata Usaha	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Uks	Permanen	Memadai	Baik

9. Jumlah Guru Dan siswa

- a. Jumlah Guru : 24
- b. Jumlah Kelas : 3
- c. Jumlah Siswa Perkelas : 20-40 perkelas
- d. Jumlah siswa seluruhnya : 102

10. Interaksi Sosial

(Tuliskan dengan singkat kesan andatentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara semua personil di sekolah tersebut) :

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan guru-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan guru-pegawai tata usaha: sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan: sangat baik dan kekeluargaan

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Analisis Metode Snowball Throwing melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Selain itu guru juga akan lebih mempunyai kreativitas-kreativitas pembelajaran dalam memberikan materi , sehingga siswa memperoleh suatu hasil yang memuaskan dan seperti halnya harapan para guru-guru mata pelajaran yang lain.

Dalam penggunaan metode Snowball Throwing, guru memerlukan tahap-tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu perencanaan yang disusun sesuai dengan indikator kurikulum dan strategi yang dapat dimampu kuasai oleh guru. Untuk dapat memaksimalkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, tahap persiapan harus diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar yang efektif. Berdasarkan hal itu, peneliti menemukan beberapa informan dari pihak sekolah dengan melakukan pelaksanaan penelitian wawancara dan observasi terkait dengan penggunaan Metode Snowball Throwing di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Muhammad Ruslan S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan menuturkan bahwa:

“Sekarang ini sudah memasuki kurikulum baru, Kurikulum K-13. Dimana prosedurnya itu lebih kepada aktif dini, artinya siswa itu lebih banyak belajar. Sementara guru harus banyak melakukan pengamatan atau observasi guna mendapatkan hasil yang dicapai. Maka guru harus berperan aktif dalam mengarahkan materi kepada anak-anak supaya anak itu memiliki kemampuan berpikir aktif, mandiri dalam belajar serta memiliki akhlakul karimah dalam dirinya. Jadi guru itu harus memiliki kemampuan-kemampuan yang kreatif dan juga dapat memikat siswanya untuk belajar terutama dalam penguasaan materi yang disampaikan, sehingga anak itu berperan aktif juga di kelas.”³¹

Mendukung pernyataan Kepala Sekolah di atas, Buk Nadira S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menuturkan bahwa :

“Adanya kurikulum K-13 ini, guru hanya sebagai fasilitator. Dan dimana tugasnya hanya mengarahkan kepada siswa agar berperan aktif dan lebih mandiri dalam belajarnya. Hal ini dalam penggunaan metode Snowball Throwing tersebut, guru harus banyak membaca dan menguasai materi. Jika persiapan yang dilakukan tidak sesuai dengan indikator kurikulum, maka kemungkinan banyak hambatan yang terjadi disaat mengajar di kelas. Maka guru harus mampu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna tercapainya tujuan pembelajaran itu agar dalam penyampaian materi tidak mudah berbelit-belit. Untuk itu, khususnya mata pelajaran PAI kebanyakan anak-anak mudah jenuh, tidak banyak minatnya dalam menyimpulkan materi tersebut. Namun sebagian dari mereka (siswa) masih ada yang mampu menguasai materi itu. Jadi, untuk itu persiapan dalam mengajar terutama penyampaian materi harus dengan kemampuan yang benar-benar dapat dikuasai tanpa harus berbelit-belit.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap guru harus berpacu pada kemampuan dalam mengajarnya. Hal ini kompetensi-kompetensi yang ada dalam diri seorang pendidik patut untuk bisa dijadikan sebagai pembelajaran atau penguasaan kemampuan psikomotorik bagi siswa. Maka kontekstual yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, kompetensi tersebut diharuskan

³¹ Hasil Wawancara oleh Bapak Muhammad Ruslan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Febuari 2019.

³² Hasil Wawancara oleh Buk Nadirah guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Febuari 2019.

untuk dikembangkan lebih banyak sehingga menimbulkan rasa minat dalam diri seorang didik.

Tujuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Snowball Throwing ini adalah untuk melatih daya tangkap dan daya berpikir anak serta membantu perkembangan konsentrasi anak guna menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini Buk Nadirah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa :

“Tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini agar anak-anak dapat mengetahui tentang ajaran agama Islam sebelumnya dan menambah wawasan yang luas. Dengan itu guru harus mampu menguasai dalam menyampaikan materi dan dapat memotivasi mereka (siswa) agar anak-anak dapat mengenal, memahami dan mengamalkannya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Snowball Throwing ini agar siswa dapat mengerti dan paham tentang sejarah-sejarah Islam sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai patokan atau kebiasaan sehari-hari bagi siswa.

Dalam konteks penerapan metode Snowball Throwing ini memiliki kelebihan dan kelemahan yang didapatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Buk Nadirah selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Setiap guru dalam menggunakan metode-metode pasti ada hambatan dan dukungan. Termasuk saya dengan penggunaan metode Snowball Throwing . Sebenarnya metode ini hampir mirip dengan metode ceramah, hanya saja yang membedakannya itu ketika menyampaikan materi itu. Kebanyakan dari setiap guru menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan saya. Penggunaan metode Snowball Throwing ini kelemahannya

³³, Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Februari 2019.

sangat banyak, hambatannya sangat banyak. Banyak siswa yang mengantuk di kelas bahkan ada yang tidur. Hal ini memicu dengan kompetensi guru. Jika guru itu menjelaskan materi terus menerus hingga waktu belajar habis, ditengah-tengah belajar siswa akan jatuh pemikirannya. Tidak lagi fokus dan tidak lagi semangat dalam belajar. itu kelemahan yang paling utama, dan di setiap kelas lainnya melakukan hal yang serupa. Kelebihan dari penggunaan metode Snowball Throwing ini juga banyak, dengan banyak mengetahui tentang ajaran agama Islam yang sebelumnya, bahkan dengan bercerita tentang kehidupan sejarah yang lalu itu terkadang membuat siswa itu terhibur. Terhibur jika guru itu mampu menguasai suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode Snowball Throwing ini sangat banyak.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pada penggunaan metode Snowball Throwing ini guru kurang mampu menguasai materi sehingga siswa dengan mudah jenuh dan tidak mampu memberi variasi yang menyenangkan serta pemahaman siswa juga terakumulasi dengan masalah lain.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pengamatan SMP Muhammadiyah 4 Medan. sebelumnya dengan menggunakan metode Snowball Throwing sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah ditetapkan berdasarkan kurikulum.

2. Factor Pendukung Metode Pembelajaran Metode Snowball Throwing Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

³⁴ Hasil Wawancara di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Febuari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dengan Bapak Muhammad Ruslan Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Mengatakan Bahwa :

“ factor pendukungnya itu seperti lingkungan, Peran lingkungan sangat urgen dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah. Tidak dapat dibayangkan gagalnya dan susahya sebuah lembaga pendidikan tanpa dukungan lingkungan. Maka beruntunglah bagi lembaga pendidikan yang dapat menjalin hubungan harmonis dengan lingkungannya yang akhirnya berimbas pada terjadinya interaksi secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencerdaskan anak didik”.³⁵

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti temukan dengan buk Nadirah selaku Guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan Bahwa :

“ Faktor Pendukungnya memang benar lingkunganlah yang utama, sebab kalau lingkungan sekitarnya tidak mendukung sekolah agama maka tidak akan berdiri tegak sekolah ini, karena sebelum sih anak masuk dalam dunia pendidikan yang utama di dapatkan dari anak orang tua lalu lingkungan, kalau lingkungannya bagus maka sih anak itu pun akan bagus pendidikan agamanya”.³⁶

Kesimpulan diatas bahwa factor pendukung yang sangat dominan itu adalah factor Lingkungan, karena Tidak dapat dibayangkan gagalnya dan susahya sebuah lembaga pendidikan tanpa dukungan lingkungan. Maka beruntunglah bagi lembaga pendidikan yang dapat menjalin hubungan harmonis dengan lingkungannya yang akhirnya berimbas pada terjadinya interaksi secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencerdaskan anak didik.

³⁵ Hasil wawancara Oleh bapak Muhammad Ruslan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Februari 2019

³⁶ Hasil wawancara Oleh Buk Nadirah guru bidang pendidikan agama islam di SMP muhammadiyah 4 Medan. Tanggal 16 Februari 2019

3. Factor Penghambat Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Pada pelaksanaan metode *Snowball Throwing* tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti temukan Bapak Muhammad Ruslan Selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Hambatan Waktu Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan materi terutama dalam bercerita. Karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran. Seperti waktu istirahat yang cukup banyak ketika anak didik sudah masuk kelas kegiatan masih terus berlangsung. Maka perlu diperhatikan dalam membatasi serta mengatur jadwal waktu dengan baik”.

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti temukan Buk Nadirah selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa :

“Waktu memang sangat berpengaruh, karena dengan waktu yang singkat itu kadang membuat guru itu jadi tidak bisa menjelaskan secara detail dengan muridnya, belum lagi ada kendala yang lain seperti muridnya ribut di dalam kelas, terpaksa kita diaman dulu agar kondusif lagi belajar mengajarnya itu pun kadang habis memakan waktu untuk membuat kelas itu kondusif, kalau bisa pelajaran agama islam itu dibuat 3 les sekaligus agar anak tersebut dapat mengerti tentang agama”.

C. Pembahasan

1. Persiapan Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Penggunaan metode *Snowball Throwing* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Penulis mengawali dengan membaca do'a. Setelah berdoa, penulis menjelaskan maksud dan tujuan saya berada dikelas yang tujuannya untuk meneliti judul skripsi "Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan." Siswa saya himbau untuk memusatkan perhatiannya ke penulis. Kemudian penulis membagikan lembar wawancara tentang judul skripsi penulis yang harus dijawab seluruh siswa dengan sendirinya. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang lembar wawancara tersebut dengan detail, Setelah itu penulis mulai bertanya dan mewawancarai yang berhubungan dengan judul skripsi penulis. Pertanyaan sebanyak sepuluh buah dan bersifat kolektif. Pertanyaan pertanyaan tersebut adalah tentang "Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam":

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif.

Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.³⁷ Kompetensi dalam penggunaan metode *Snowball Throwing* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *Snowball Throwing* ini diperlukan persiapan-persiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Medan, ibu Nadirah³⁸ bahwa di dalam metode *Snowball Throwing* ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode *Snowball Throwing*. Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejah ini untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik. Karakter untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting dari pada metode.

Dengan adanya evaluasi dalam penggunaan metode *Snowball Throwing* akan dapat mengetahui hasil peranan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

³⁷ Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten, (Jokjakarta: AR_Ruzz, 2006), hal.155

³⁸ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

penggunaan metode Snowball Throwing khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode Snowball Throwing di SMP Muhammadiyah 4 Medan siswa lebih cepat memahami materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan.

2. Langkah-langkah Analisis Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode Snowball Throwing adalah³⁹

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama + 15 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball throwing* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata

³⁹ Mifatahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran I, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h.226

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Kopetensi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam, Ibu Nadirah⁴⁰, bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball throwing* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode *Snowball Throwing* guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.
- 2) Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *Snowball Throwing*.
- 3) Menentukan media metode *Snowball throwing* dan merincinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
- 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode *Snowball Throwing*.
- 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *demonstrasi*.

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *Snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakter berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam bu Nadirah,⁴¹ bahwasannya di SMP Muhammadiyah 4 Medan para guru setiap dua minggu sekali

⁴⁰Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

⁴¹Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang mengungkapkan bahwa:

”Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam guru sering mengulang-ulang dalam menerangkan pelajaran khususnya Rukun Iman saya dan teman-teman disuruh menjelaskan Rukun Iman yang baik dan benar, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam mengucapkan dan tidak sulit menghafalkannya”.⁴²

Tampilan berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam ibu Nadirah.⁴³ Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajarkan di dalam kelas tersebut.

Evaluasi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam bapak Yasin.⁴⁴ Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode Snowball throwing sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan metode Snowball throwing pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa. dengan menggunakan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi Rukun Iman, wudu, tayamum, salat. Pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball Throwing lebih berhasil dari pada

⁴²Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

⁴³Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

⁴⁴Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *Snowball throwing*.

3. Pelaksanaan Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Pada pelaksanaan metode *Snowball Throwing*, tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya. Metode *Snowball Throwing* tepat untuk mengajarkan ketrampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode *Snowball Throwing* bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Kopetensi berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh bu Nadirah⁴⁵, guru Pendidikan kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Medan, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode *Snowball throwing*.

Pengorganisasian berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam ibu nadirah.⁴⁶ Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode *Snowball throwing* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart

⁴⁵Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

⁴⁶Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari SMP Muhammadiyah 4 Medan 27-02-2019

kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *Snowball throwing* dalam proses pembelajaran.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kompetensi dasar baik secara terstruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang dilakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kompetensi yang dilanjutkan dengan kompetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *Snowball Throwing* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode ini *Snowball Throwing* menekankan pada pemahaman materi serta gerakan yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan metode Snowball throwing yang dilaksanakan pada pembelajaran materi Rukun Iman masih hanya terbatas pada konsep dasar dari metode Snowball Throwing itu sendiri. Secara pelaksanaannya, Analisis Penerapan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam Tentang Rukun Iman telah memiliki kesesuaian dengan prosuder pelaksanaan Snowball Throwing . Kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru, peragaan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, hingga penilaian kelompok telah dilaksanakan oleh guru PAI. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka analisis penerapan metode Snowball Throwing dalam pembelajaran pendidikan agama islam tentang Rukun Iman di SMP Muhammadiyah 4 Medan masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir.
2. Pelaksanaan metode Snowball Throwing dalam mata pelajaran Pendidikan di kelasVII SMP Muhammadiyah 4 Medan yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan Rukun Iman guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan dalam metode Snowball Throwing , tidak hanya menggunakan kertas atau media saja karena pembelajaran ibadah tidak semua materi bisa digunakan dengan Metode Snowball Throwing.

3. Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan metode Snowball Throwing yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama islam tentang rukun iman di SMP Muhammadiyah 4 Medan masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dua faktor yakni: Pertama, faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. Hal ini seperti yang telah terjadi dalam analisis metode snowball throwing pada pendidikan agama islam tentang rukun iamn . Akibat kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa pada pola pengelompokan dan pola evaluasi setiap pertemuan, hasil yang diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal karena kurangnya aspek prioritas bagi kelompok siswa tersebut. Kedua tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada fase anak yang seperti pisau bermata dua. Pada satu sisi karakter ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menentukan metode yang berkesesuaian dengan keadaan siswa.. Oleh sebab itu, perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode Snowball Throwing. Dengan demikian, keberhasilan analisis metode snowball Throwing dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan analisis penerapan metode snowball throwing sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran metode snowball throwing sehingga kelak mahasiswa mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk SMP Muhammadiyah 4 Medan, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika analisis penerapan metode snowball throwing

dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari seperti mata pelajaran PKn.

3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode Snowball throwing tidak dapat diimplementasikan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya, khususnya metode pembiasaan dan metode kontrol. Selain itu aspek kemampuan siswa juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pengelolaan kelompok praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Badar Ibnu Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Ali, Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013
- Amini, Nur Rahmah et.all, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Cet.2, Medan UMSU Press, 2017
- Al-jazairi, Abu Bakar Jabir et.all, *Aqidatun Mu'min kupas tuntas aqidah seorang mukmin*, Solo : Dear An-Naba, 2014
- Abidin, Suyono H.S Slamet et.all. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Darsono Ibrahim. *Membangun Akidah dan Akhlak*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008
- Dewi Laksmi, Masioh. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Depag RI, 2009
- Faridl Miftah. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1995
- Hasbulloh. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran I*, Malang : Pustaka Pelajar, 2013
- Isjono, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : AR-RUZZ Media, 2017
- Mahmudunnasir. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung : Rosdakarya, 1994
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2008
- Mutawalli Syeikh, Sya'rawi, *Kenikmatan Taubat*, Jakarta : Qultum Media, 2006
- Nur Miftah. *Muftarul Hadist*, Surabaya : PT Bima Ilmu, 1987
- Nur Muhammad. *Muhtarul Hadist*, Surabaya : PT Bima Ilmu, 1987

- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga,2007
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Kencana,2007
- Sani Berlin Kurniasih Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta : Kata Pena,2016
- Saroni Muhammad. *Manajemen sekolah kiat menjadi pendidik yang kopeten*, Yogyakarta : AR_Ruzz,2006
- Suryana Toto et.all.*Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Tiga Mutiara,1996
- Toifuri,Suci et.all.*Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Ganesa Exact,2007
- Trianto.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivis*, Surabaya : Prestasi Pustaka,2007

Lampiran 1

Wawancara

- Saya : Metode apa yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Guru : Metode yang saya gunakan biasanya ada beberapa metode, pertama metode cooperative learning juga pernah saya gunakan, kemudian metode problem basic learning juga pernah ,demonstrasi juga sering kita lihat apa materinya kemudian baru kita tentukan metode apa yang harus kita pakai.
- Saya : Apakah selama ibu memakai metode itu murid nya tidak merasa bosan?
- Guru : Sepanjang saya mengajar kalau memang kita sebagai guru selalu memberikan yang terbaik untuk murid biasanya tidak akan bosan murid nya selalu mengikuti dengan baik pelajarannya.
- Saya : Selama pelajaran agama islam apakah selalu aktif ?
- Guru : Motivasi untuk selalu aktif
- Saya : Apakah ibu pernah mencoba metode snowball throwing dalam pelajaran pendidikan agama islam ?
- Guru : Saya pun udah pernah mencoba metode snowball throwing ini, dan anak pun cukup antusias , sangat gembira dengan metode yang saya bawak kn ini.
- Saya : Menurut ibu bagaimana system evaluasi pendidikan agama islam itu buk ?
- Guru : Untuk evaluasi kita sudah mengikuti kurikulum dan rpp yang sudah kita buat yaitu melalui beberapa ulangan harian, kemudian melalui beberapa remedial apabila tidak mencapai ketuntasan anak tidak sampai dalam satu KD maka akan kita buat remedialnya untuk mempertajam kemudian kita buat setiap bulannya ada namanya ulangan harian kemudian ditambah lagi dengan ulangan-ulangan praktek

Album dokumentasi



Lampiran 2

Dokumentasi observasi











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTINTAS

Nama : ANNISA
Tempat/Tanggal Lahir : MEDAN 23 JULY 1996
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara

II. IDENTINTAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Said
Nama Ibu : Hafizah
Alamat : Medan

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2007 : SD Alwashliyah 30 Sukoharjo
Tahun 2008-2010 : MTS Proyek Kandepag
Tahun 2011- 2013 : MAN 4 Medan
Tahun 2014-2017 : Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara



SMP Muhammadiyah 4
Medan Helvetia

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH-4
TERAKREDITASI -B**

NDS : G.17052013 NSS: 204076006051 NPSN : 10210105

Jalan Kapten Muslim Gg Jawa, Lr. Muhammadiyah
KECAMATAN MEDAN HELVETIA

No : 245 /Kep/IV.4/2019

Medan, 05 Maret 2019

Lamp : -

Hal : *Pemberian Izin Mengadakan Penelitian/Riset*

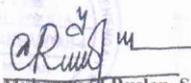
Menanggapi surat No. 87/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 23 Februari 2019, perihal
"permohonan izin riset" pada mahasiswi :

No	Nama	NPM	Judul
1	Annisa	1401020002	Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,
SMP Muhammadiyah 04 Medan


Muhammad Ruslan, S.Pd
NKTAM : 1.247.319